

ANALISIS PROGRAM P5 DITINJAU DARI CIVICS DISPOSITION TERHADAP KEMAMPUAN BERNALAR KRITIS PESERTA DIDIK SMAN 1 KERTOSONO TAHUN AJARAN 2023/2024

Erika Permata Mukaromah ^a, Agustin Patmaningrum ^b, ³Umi Hidayati ^c

^{a,b,c} Universitas PGRI Mpu Sindok

Artikel Info

Genesis Artikel:

Dikirim, 2 Maret 2025
Diterima, 6 Juni 2025
Disetujui, 26 Juni 2025

Kata Kunci:

Program P5, Civics
Disposition, Kemampuan
Bernalar Kritis

Keywords:

P5 Program, Civics
Disposition, Critical
Reasoning Ability

ABSTRAK

Latar Belakang: Adanya perwujudan Program P5 yang ditinjau dari civics disposition dalam penerapannya untuk mewujudkan kemampuan bernalar kritis peserta didik SMAN 1 Kertosono menjadi fokus dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan program P5 ditinjau dari civics disposition terhadap kemampuan bernalar kritis peserta didik SMAN 1 Kertosono tahun ajaran 2023/2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah mixed-method. Metode mixed-method atau penelitian gabungan antara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari kuesioner sesuai indikator civics disposition dan data kualitatif diperoleh dari wawancara sesuai indikator kemampuan bernalar kritis. Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara diperoleh capaian civics disposition peserta didik sebesar 75% termasuk dalam kategori sedang. Kemampuan bernalar kritis juga terbentuk dari Program P5. Peserta didik mampu memperoleh dan memproses informasi, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksikan pemikiran dan proses berpikir.

ABSTRACT

Background: The existence of the P5 Program which is reviewed from the civics disposition in its application to realize the critical reasoning ability of students at SMAN 1 Kertosono is the focus of this study. The purpose of this study is to describe the P5 program reviewed from the civics disposition towards the critical reasoning ability of students at SMAN 1 Kertosono in the 2023/2024 academic year. The method used in this study is mixed-method. The mixed-method method or combined research between quantitative and qualitative. Quantitative data were obtained from questionnaires according to the civics disposition indicators and qualitative data were obtained from interviews according to the critical reasoning ability indicators. Based on the results of the questionnaire and interviews, the achievement of students' civics disposition was 75%, included in the moderate category. Critical reasoning abilities are also formed from the P5 Program. Students are able to obtain and process information, analyze and evaluate reasoning, reflect on thoughts and thinking processes.

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Nama Penulis: Erika Permata Mukaromah
Program Studi Penulis: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Institusi Penulis: STKIP PGRI Nganjuk
Email: permataerika@gmail.com

1 PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang sekarang ini berjalan di sekolah. Adanya Kurikulum Merdeka tidak terlepas dari adanya urgensi pendidikan, terutama dalam menggali kemampuan peserta didik. Kurikulum Merdeka dinilai sesuai dengan kemampuan peserta didik dan keperluan dunia pendidikan sekarang ini. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau Program P5 merupakan salah satu program unggulan dalam Kurikulum Merdeka. Melalui adanya P5, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan kecakapan dan kepribadian yang sesuai Profil Pelajar Pancasila. Program P5 bertujuan membangun kemampuan peserta didik melalui proyek yang dihidupkan dari setiap individu dengan menggali potensi dan budaya satuan pendidikan. Pada profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) mandiri, (3) bergotong-royong, (4) berkebinekaan global, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif. Dari ke-6 dimensi kunci tersebut dikemas dalam 7 tema, yakni (1) Gaya hidup berkelanjutan, (2) Kearifan lokal, (3) Bhinneka Tunggal Ika, (4) Bangunlah jiwa dan raga, (5) Suara demokrasi, (6) Rekayasa dan teknologi, (7) Kewirausahaan.

Pendidikan merupakan salah satu lingkungan yang mampu membentuk civic disposition (karakter kewarganegaraan) pada generasi penerus bangsa. Menurut Hidayati et al (2023 : 41) “Pendidikan mempunyai peranan penting bagi setiap manusia untuk kemajuan yang akan datang. Pendidikan merupakan sarana untuk menyiapkan sumber daya manusia generasi masa kini dan sekaligus masa depan”. Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa dengan adanya pendidikan mampu menciptakan generasi muda, dalam hal ini berarti peserta didik menjadi seseorang yang berkualitas sehingga mampu bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara. Sesuai dengan hal tersebut, Program P5 sebagai bentuk penguatan profil pelajar Pancasila yang berkompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila termasuk dalam civics disposition (karakter kewarganegaraan) yang membentuk setiap pribadi warga negara. Menurut Andrini (2018 : 8) “Upaya yang dapat dilakukan pendidik dalam mewujudkan generasi unggul bangsa menuju Indonesia Emas 2045 salah satunya melalui pendidikan karakter”

Menurut Rahmawati et al (2023 : 615) “Pembentukan karakter bangsa melalui profil pelajar Pancasila dilaksanakan pada satuan pendidikan terintegrasi pada kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila (kokurikuler), dan kegiatan ekstrakurikuler”. Menurut Rizal et al (2022 : 125) dalam penelitiannya mengkaji kepercayaan diri peserta didik pada program P5 menunjukkan hasil “adanya kepercayaan diri peserta didik dalam menjalankan Program P5”. Menurut Nurjanah & Halimatun (2022 : 32) yang menghasilkan temuan bahwa “Program P5 dengan tema suara demokrasi memberikan ruang kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan budaya

demokrasi secara kontekstual dengan lingkungan masyarakat”. Penelitian yang dilakukan oleh Eni Rahmawati et al (2023 : 620) yang mengkaji tentang karakter bernalar kritis peserta didik melalui tema kearifan lokal menunjukkan “adanya pengaruh proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan karakter bernalar kritis peserta didik”. Kibtiyah (2022 : 86) yang menemukan “adanya peningkatan kemampuan bernalar kritis setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan model Project Based Learning”.

Penelitian ini memfokuskan pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Program P5) melalui tema suara demokrasi dan tema rekayasa teknologi. Dengan fokus penelitian yang diambil pada dimensi kemampuan bernalar kritis sebagai dimensi kunci Profil Pelajar Pancasila yang juga terdapat dalam kajian Civics Disposition (karakter kewarganegaraan). Melalui program P5 peserta didik dapat menumbuhkan kemampuan bernalar kritis dalam menciptakan sebuah karya, serta dapat mengembangkan kecakapan dan ketrampilannya. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian “Analisis Program P5 Ditinjau Dari Civics Disposition Terhadap Kemampuan Bernalar Kritis Peserta Didik SMAN 1 Kertosono Tahun Ajaran 2023/2024”.

2 METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed-method yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan terlebih dahulu untuk mengumpulkan data melalui kuesioner, kemudian dilanjutkan dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara. Sesuai dengan pendapat Hermawan dalam Asiati (2022 : 54) “melalui pendekatan mixed-method, data dikumpulkan dengan penggunaan metode kuantitatif dilanjutkan dengan metode kualitatif”. Sugiyono (2020 : 45) “metode mixed method dalam penelitian memberikan pendekatan yang lebih komprehensif karena menggabungkan kekuatan metode kualitatif dan kuantitatif. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih holistik tentang fenomena yang diteliti”. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas XI SMAN 1 Kertosono tahun ajaran 2023/2024 dengan total populasi 396 dan pengambilan sampel disesuaikan dengan pendapat Arikunto bahwa jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka sebaiknya sampel diambil secara keseluruhan (gunakan populasi), tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil sampel 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Maka peneliti mengambil 14% dari jumlah populasi, dan memperoleh 56 sampel penelitian. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik random sampling. Instrumen penelitian yang digunakan mencakup kuesioner yang dikemas dengan Google Formulir untuk mengukur civics disposition, dan wawancara langsung untuk mengukur kemampuan bernalar kritis. Dokumentasi juga digunakan untuk mendukung data yang diperoleh. Variabel yang diukur adalah Program P5 ditinjau dari civics disposition (variabel X) dan kemampuan bernalar kritis (variabel Y). Data kuantitatif

dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, sedangkan data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara dan dianalisis dengan triangulasi data.

3 HASIL DAN ANALISIS (11 PT)

a. Hasil Validasi

Dalam melakukan uji validitas, peneliti memilih 3 ahli untuk dijadikan sebagai validator menentukan 3 ahli yang akan dijadikan sebagai validator, diantaranya Rengga Yudha Santoso, S.H., M.Pd selaku kaprodi PPKn, Lensi Megah Retta, M.Pd selaku dosen prodi PPKn, Ariyanto, S.Pd selaku guru SMAN 1 Kertosono. Peneliti meminta ahli untuk menilai validitas butir berupa kesesuaian indikator dengan pertanyaan/pernyataan pada instrumen kuesioner dan instrumen wawancara. Dengan menggunakan rentang skala likert 1-5 ahli memberikan skor pada masing-masing butir pertanyaan/pernyataan. Selanjutnya, peneliti menghitung kesepakatan ahli dengan indeks validitas butir yang dikemukakan oleh Retnawati (2016 : 18) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Dari hasil validasi oleh ahli, diperoleh indeks kesepakatan ahli pada instrumen penelitian kuesioner sebesar 0,83 dengan kategori validitas **sedang**. Kemudian diperoleh indeks kesepakatan ahli pada instrumen penelitian wawancara sebesar 0,87 dengan kategori validitas **tinggi**.

b. Hasil Kuesioner

Dalam menentukan kriteria pada kuesioner mengenai *civics disposition*, peneliti menggunakan kriteria penskoran sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria penskoran kuesioner

Rentang penskoran	Kriteria
18 - 42	Rendah
43 – 67	Sedang
68 - 92	Tinggi

Dalam menentukan subjek sampel, peneliti menggunakan kuesioner yang diisi oleh 56 sampel. Kuesioner yang dibuat mengacu pada indikator *civics disposition*. Kuesioner disajikan dengan 18 butir pertanyaan yang telah disesuaikan dengan indikator *civics disposition* yang. Kuesioner diberikan melalui *google formulir*. Berikut adalah hasil dari pengisian kuesioner oleh sampel penelitian :

Tabel 2. Hasil penskoran kuesioner

Kriteria	Jumlah	Porsentase
Rendah	3	5%
Sedang	42	75%
Tinggi	11	20%

TOTAL	56	100%
--------------	-----------	-------------

Berdasarkan hasil kuesioner pada sampel diperoleh bahwa terbagi menjadi 3 kategori yaitu, rendah, sedang, tinggi. Kategori peserta didik capaian rendah mendapatkan persentase sebesar 5% dengan jumlah 3 peserta didik, kategori peserta didik capaian sedang mendapatkan persentase sebesar 75% dengan jumlah 42 peserta didik, kategori peserta didik capaian tinggi mendapatkan persentase sebesar 20% dengan jumlah 11 peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa program P5 yang diterapkan di SMAN 1 Kertosono terkandung pembentukan *civics disposition* (karakter kewarganegaraan) yang terdapat dalam perwujudan melalui profil pelajar Pancasila yang dikemas dalam tema, termasuk suara demokrasi dan rekayasa teknologi. Selanjutnya, setelah menilai dan mengelompokkan hasil penskoran kuesioner, peneliti menentukan subjek sampel untuk dijadikan sebagai narasumber wawancara. Dipilih 3 peserta didik pada tiap kategori, yaitu 3 peserta didik dengan kategori capaian *civics disposition* rendah, 3 peserta didik dengan kategori capaian *civics disposition* sedang, 3 peserta didik dengan kategori capaian *civics disposition* tinggi.

c. Hasil Wawancara

Setelah memperoleh hasil dari penskoran kuesioner mengenai capaian *civics disposition* peserta didik pada program P5, peneliti juga melakukan analisis kualitatif dengan melakukan wawancara pada subjek sampel yang telah dipilih. Wawancara dilakukan dengan tatap muka secara langsung dengan model wawancara terstruktur (draft pertanyaan wawancara dilampiran). Wawancara dilakukan untuk mendeskripsikan adanya perwujudan kemampuan bernalar kritis pada peserta didik dari adanya program P5 yang ditinjau dari *civics disposition*. Wawancara dilakukan pada hari Rabu, 22 Mei 2024 di laboratorium SMAN 1 Kertosono secara langsung dengan 9 subjek sampel penelitian yang telah dipilih secara acak oleh peneliti. Berikut adalah hasil dari wawancara oleh peneliti:

1) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan

Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk mencari, mengidentifikasi, dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber dengan kritis, serta mengolahnya menjadi pengetahuan yang dapat diaplikasikan dalam berbagai konteks. Proses ini melibatkan analisis mendalam, interpretasi yang tepat, serta pengintegrasian informasi untuk menghasilkan gagasan baru yang inovatif. Sub indikator dalam kemampuan ini adalah peserta didik mampu mengidentifikasi dan mengklarifikasi informasi dan gagasan yang telah diperoleh. Serta peserta didik mampu merinci dan memodifikasi ide dari informasi dan gagasan tersebut.

Subjek R-1, R-2, R-3 dalam merumuskan ide mandiri masih dalam kategori tidak pernah. Subjek R-1, R-2, R-3 belum mampu percaya diri dalam menghasilkan ide dan mencari inspirasi serta tidak aktif berdiskusi dengan teman/guru saat pemaparan program (sosialisasi). Sehingga

analisis jawaban kuesioner tersebut dapat disimpulkan bahwa R-1, R-2, R-3 tidak memenuhi indikator memperoleh dan memproses informasi dalam kemampuan bernalar kritis. Berdasarkan wawancara pada subjek R-1, R-2, R-3, subjek tidak dapat memberikan penjelasan secara jelas mengenai langkah-langkah yang digunakan dalam merumuskan ide dari proyek P5 yang akan dijalankan. Dalam mencari referensi, subjek R-1, R-2, R-3 juga kurang inisiatif, hal ini menjadikan salah satu faktor mereka pasif di kelompok dan jarang mengikuti diskusi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek R-1, R-2, R-3 dikatakan belum memenuhi indikator memperoleh dan memproses informasi dan gagasan.

Subjek S-1, S-2, S-3 dalam merumuskan ide mandiri pada kategori netral dan sering, dan untuk subjek T-1, T-2, T-3 dalam merumuskan ide mandiri pada kategori sering-selalu. Subjek S-1, S-2, S-3, T-1, T-2, T-3 mampu percaya diri dalam menghasilkan ide dan mencari inspirasi serta aktif berdiskusi dengan teman/guru saat pemaparan program (sosialisasi). Sehingga analisis jawaban kuesioner tersebut dapat disimpulkan bahwa S-1, S-2, S-3, T-1, T-2, T-3 memenuhi indikator memperoleh dan memproses informasi dalam kemampuan bernalar kritis. Berdasarkan hasil wawancara pada subjek S-1, S-2, S-3, T-1, T-2, T-3, subjek dapat memberikan penjelasan secara jelas mengenai langkah-langkah yang digunakan dalam merumuskan ide dari proyek P5 yang akan dijalankan. Dalam mencari referensi, subjek S-1, S-2, S-3, T-1, T-2, T-3 juga memiliki inisiatif dalam mencari sumber referensi untuk proyek P5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek S-1, S-2, S-3, T-1, T-2, T-3 dikatakan sudah memenuhi indikator memperoleh dan memproses informasi dan gagasan.

2) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran

Kemampuan menganalisis dan mengevaluasi penalaran adalah keterampilan kritis yang memungkinkan seseorang untuk mengkaji argumen dan pemikiran secara mendalam dan objektif. Keterampilan ini melibatkan identifikasi premis dan kesimpulan dalam sebuah argumen, menilai validitas logika yang digunakan, dan mengidentifikasi bias atau asumsi yang mendasarinya. Sub indikator dalam penelitian ini adalah peserta didik mampu menganalisis argumen yang telah diterima dari fasilitator dan sumber inspirasi yang ditemukan. Serta peserta didik mampu mengombinasikan pengetahuan dan pengalaman melalui adanya program P5 dengan tema suara demokrasi dan rekayasa teknologi.

Subjek R-1, R-2, R-3, S-1 dalam menganalisis argumen dan mengombinasikan pengetahuan dan pengalaman masih dalam kategori tidak pernah. R-1, R-2, R-3, S-1 masih belum mampu dalam menganalisis argumen dari hasil sosialisasi dan inspirasi yang digunakan untuk program P5 serta mencari bentuk implementasi pada kehidupan. Sehingga analisis jawaban kuesioner tersebut dapat disimpulkan bahwa R-1, R-2, R-3, S-1 tidak memenuhi indikator

menganalisis dan mengevaluasi penalaran dalam kemampuan bernalar kritis. Berdasarkan hasil cuplikan wawancara pada subjek R-1, R-2, R-3, S-1. Dalam menganalisis argumen subjek R-1, R-2, R-3, S-1 belum mampu secara penuh menganalisis argumen, terlihat dari adanya produk sabun yang gagal karena kesalahan/ketidak telitian dalam membaca petunjuk, kurangnya komunikasi dengan anggota kelompok lain. Kemudian dalam mengombinasikan pengetahuan dan pengalaman, subjek R-1, R-2, R-3, S-1 belum mampu dalam mengombinasikan secara penuh dalam kehidupan sehari-hari dan poin apa yang bisa diterapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek R-1, R-2, R-3, S-1 dikatakan belum memenuhi indikator menganalisis dan mengevaluasi penalaran.

Subjek S-2, S-3, T-1, T-2, T-3 dalam menganalisis argumen dan mengombinasikan pengetahuan dan pengalaman masih dalam kategori tidak pernah hingga selalu. Subjek S-2, S-3, T-1, T-2, T-3 sudah mampu dalam menganalisis argumen dari hasil sosialisasi dan inspirasi yang digunakan untuk program P5 serta mencari bentuk implementasi pada kehidupan. Sehingga analisis jawaban kuesioner tersebut dapat disimpulkan bahwa S-2, S-3, T-1, T-2, T-3 sudah memenuhi indikator menganalisis dan mengevaluasi penalaran dalam kemampuan bernalar kritis. Berdasarkan hasil wawancara pada subjek S-2, S-3, T-1, T-2, T-3. Dalam menganalisis argumen subjek S-2, S-3, T-1, T-2, T-3 sudah mampu, terlihat dari penjelasan wawancara mengenai prosesnya dalam merancang proyek dan keberhasilan proyek sabun yang dirancang serta diskusi kelompok yang terjalin baik antar anggotanya. Kemudian dalam mengombinasikan pengetahuan dan pengalaman, subjek S-2, S-3, T-1, T-2, T-3 sudah mampu dalam mengombinasikan wujud/pemanfaatan proyek kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek S-2, S-3, T-1, T-2, T-3 dikatakan sudah memenuhi indikator menganalisis dan mengevaluasi penalaran

3) Merefleksi pemikiran dan proses berpikir

Kemampuan ini melibatkan introspeksi yang mendalam terhadap cara seseorang berpikir, termasuk mengidentifikasi pola pikir, asumsi, dan bias yang mungkin mempengaruhi penilaian. Dengan merefleksi, individu dapat mengevaluasi efektivitas strategi berpikir yang digunakan, mengenali kelemahan dalam argumen atau pendekatan, serta menemukan cara untuk memperbaikinya. Sub indikator dalam penelitian ini adalah peserta didik mampu mengumpulkan hasil proses berpikir melalui musyawarah. Serta peserta didik mampu memutuskan dan mengarahkan hasil kesepakatan proses berpikir.

Subjek R-1, R-2, R-3 dalam mengumpulkan hasil proses berpikir melalui musyawarah dan mengarahkan pemikiran sesuai keputusan yang disepakati, berada pada kategori sangat tidak pernah dan netral. R-1, R-2, R-3 pasif dan belum mampu dalam mempertimbangkan pilihan dan mencari informasi serta proses diskusi, R-1, R-2, R-3 dalam mengambil keputusan tidak mempertimbangkan berbagai sudut pandang dari anggota kelompok, jadi keputusan yang diambil

mereka mengikuti teman lainnya. . Sehingga analisis jawaban kuesioner tersebut dapat disimpulkan bahwa R-1, R-2, R-3 tidak memenuhi indikator merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam kemampuan bernalar kritis. Berdasarkan hasil wawancara pada subjek R-1, R-2, R-3. Subjek belum mampu dalam mengumpulkan hasil proses berpikir melalui musyawarah dan mengarahkan pemikiran sesuai keputusan yang disepakati. Terlihat dari hasil wawancara subjek R-1 jarang mengikuti proses diskusi sehingga dalam membuat keputusan dan pembagian tugas R-1 dan R-3 cenderung mengikuti teman. Subjek R-2 aktif mengikuti proses diskusi, namun saat pengambilan keputusan R-2 cenderung mengikuti pendapat teman karena kurang percaya diri untuk mempertahankan pendapatnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek R-1, R-2, R-3 dikatakan belum memenuhi indikator merefleksi pemikiran dan proses berpikir.

Subjek S-1 dalam mengumpulkan hasil proses berpikir melalui musyawarah dan mengarahkan pemikiran sesuai keputusan yang disepakati, berada pada kategori sangat sangat tidak pernah – sering. Subjek S-1 dalam mempertimbangkan pilihan dan mencari informasi serta proses diskusi memang aktif, namun dalam mengambil keputusan tidak mempertimbangkan berbagai sudut pandang dari anggota kelompok dan cenderung menjalankan proyek sendiri serta jarang berkonsultasi dengan teman. Sehingga analisis jawaban kuesioner tersebut dapat disimpulkan bahwa S-1 tidak memenuhi indikator merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam kemampuan bernalar kritis. Berdasarkan hasil wawancara pada subjek S-1. Subjek S-1 belum mampu dalam mengumpulkan hasil proses berpikir melalui musyawarah dan mengarahkan pemikiran sesuai keputusan yang disepakati. Terlihat dari hasil wawancara subjek S-1 aktif dalam proses diskusi, namun dalam mengambil keputusan atau berkonsultasi dengan teman, subjek S-1 cenderung bekerja sendiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek S-1 dikatakan belum memenuhi indikator merefleksi pemikiran dan proses berpikir

Subjek S-2, S-3, T-1, T-2, T-3 dalam mengumpulkan hasil proses berpikir melalui musyawarah dan mengarahkan pemikiran sesuai keputusan yang disepakati, berada pada kategori sangat sering – selalu. Subjek S-2, S-3, T-1, T-2, T-3 mempertimbangkan pilihan dan mencari informasi serta proses diskusi aktif. S-2, S-3, T-1, T-2, T-3 juga mengambil keputusan dengan mempertimbangkan sudut pandang lain dan sering berkonsultasi dengan teman satu kelompok. Sehingga analisis jawaban kuesioner tersebut dapat disimpulkan bahwa S-2, S-3, T-1, T-2, T-3 memenuhi indikator merefleksi pemikiran dan proses berpikir. Berdasarkan hasil wawancara, subjek S-2, S-3, T-1, T-2, T-3 aktif mengikuti proses diskusi dan dalam mengambil keputusan mempertimbangkan sudut pandnag lain dan menentukan pembagian tugas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek S-2, S-3, T-1, T-2, T-3 dikatakan sudah memenuhi indikator merefleksi pemikiran dan proses berpikir.

Pada bagian ini dijelaskan hasil-hasil pengabdian dan sekaligus diberikan pembahasan yang komprehensif. Hasil dapat disajikan dalam bentuk gambar, grafik, tabel dan lain-lain yang memudahkan pembaca [2]. Pembahasan dapat dilakukan dalam beberapa sub-bab.

3.1. Sub Bagian 1

Persamaan harus ditempatkan di align kiri dan diberi nomor persamaan secara berurutan dalam tanda kurung di sebelah kanan margin, seperti pada (1). Penggunaan Microsoft Equation Editor atau MathType lebih disukai.

$$E_v - E = \frac{h}{2.m} \quad (1)$$

Semua simbol yang belum disebutkan dalam persamaan harus dijelaskan dalam teks berikut.

3.2. Sub Bagian 2

Kutipan yang tepat dari karya lain harus dibuat untuk menghindari plagiarisme. Saat mengacu pada item referensi, gunakan nomor referensi seperti pada [1] atau [1-5] untuk referensi ganda. Penggunaan "Referensi [5] ..." harus digunakan untuk setiap kutipan referensi di awal kalimat. Untuk referensi dengan lebih dari 3 atau lebih penulis, hanya penulis pertama yang harus ditulis diikuti oleh et al (misalnya dalam [4]). Contoh item referensi dari kategori berbeda ditampilkan di bagian Referensi. Setiap item di bagian referensi harus diketik menggunakan ukuran font 11 pt.

4 KESIMPULAN

Setelah menganalisis dan membahas hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam program P5 terdapat capaian civics disposition yang terkandung dalam setiap temanya. Civics disposition terlihat dalam perwujudan dimensi profil pelajar Pancasila yang menjadi dimensi kunci dari Program P5. Capaian civics disposition peserta didik dalam program P5 sebesar 75%. Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa program P5 yang ditinjau dari civics disposition dapat membentuk kemampuan bernalar kritis peserta didik. Dari hasil penelitian, peserta didik dengan capaian civics disposition sedang dan tinggi memiliki kemampuan bernalar kritis yang baik dalam menjalankan program P5. Sedangkan peserta didik yang memiliki capaian civics disposition rendah memiliki kemampuan bernalar kritis yang rendah dalam menjalankan program P5.

REFERENSI

- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61-72.
- Fahrurrozi, M., Andrini, V. S., & Etika, E. D. (2023). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS PONDOK PESANTREN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKN) TERHADAP NILAI DEMOKRATIS SISWA. *Dharma Pendidikan*, 19(2), 287-208.
- Khasanah, V. A., & Muthali'in, A. (2023). Penguatan dimensi bernalar kritis melalui kegiatan proyek dalam kurikulum merdeka. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(2), 172-180.
- Kemendikbudristek. (2022). Penguatan Profil Pelajar Pancasila. 9(1), 46–57.
- Kibtiyah, A. M. (2022). Penggunaan Model Project Based Learning (Pjbl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Pada Materi Mengklasifikasikan Informasi Wacana Media Cetak Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(2), 82-87.
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis penerapan profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687-706.
- Nurfirda. (2023). ANALISIS IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) MENURUT TEORI AKTIVITAS ENGESTORM. 129
- Nurjanah, K., & Saadah, H. (2022, December). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dengan Tema Suara Demokrasi di SMK Setia Karya. In *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV (Vol. 4, No. 1)*.
- Rahmawati, N. L. (2023, July). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PBL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERNALAR KRITIS PESERTA DIDIK SMP NEGERI 29 SEMARANG. In *Proceeding Seminar Nasional IPA*
- Rizal, Y., Deovany, M., & Andini, A. S. (2022). Kepercayaan Diri Peserta didik Pada Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(1), 4657.
- Sari, F. P. I. (2023). PENGARUH PEMBELAJARAN DARING BERBASIS EMPATI TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS VII SMPN 1 REJOSO TAHUN PELAJARAN 2021/2022. *Dharma Pendidikan*, 18(1), 44-53.
- Sugiyono, (2020). Metode penelitian kombinasi (mixed method), Bandung CV Alfabeta, Sugiyono 2020. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan pengembangan (Doctoral dissertation, IAIN Jember).
- Retnawati, H. (2016). Validitas Reliabilitas & Karakteristik Butir. Yogyakarta:Parama Publishing.
- Ikhtiati, I., Aulia, N., Rizki, H., & Laensadi, A. M. (2023). Implementasi Keterampilan Pemecahan Masalah Matematis dalam Peningkatan Civic Dispositions Peserta didik. *Journal on Education*, 5(2), 1663-1669.